PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2022-2025

Rahmanda Pramita[1], Dewi Manda Angraini[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittingggi*
E-mail : pramitarahmanda@gmail.com[1], dewimandaangraini@gmail.com[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal dan profitabilitas terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2025. Penghindaran pajak diukur menggunakan indikator *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perbedaan pembayaran pajak antar perusahaan BUMN, meskipun memiliki tingkat laba sebelum pajak yang relatif sama. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel, penelitian ini mengambil 15 sampel perusahaan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Di dalam model ini, intensitas modal diproksikan menggunakan *Capital Intensity* (CI), sedangkan profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya proporsi aset tetap pada perusahaan BUMN tidak secara langsung memicu tindakan *tax avoidance*. Aset tetap tersebut lebih dioptimalkan untuk mendukung aktivitas operasional, sementara beban penyusutan telah diatur ketat oleh ketentuan perpajakan, sehingga ruang gerak perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai celah pengurangan pajak terbilang terbatas. Sebaliknya, variabel profitabilitas terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak; artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin rendah pula tindakan penghindaran pajak yang dilakukan. Secara simultan, intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak pada perusahaan BUMN tersebut.

Kata Kunci : *Intensitas Modal, Profitabilitas, PenghindKaran Pajak*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of capital intensity and profitability on tax avoidance in State-Owned Enterprises (BUMN) listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022-2025 period. Tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR) indicator. This research is motivated by the phenomenon of varying tax payments among BUMN companies, despite having relatively similar levels of pre-tax profit. Utilizing a quantitative approach with a panel data regression method, this study takes 15 sample companies selected through a purposive sampling technique. In this model, capital intensity is proxied using Capital Intensity (CI), while profitability is proxied using Return on Assets (ROA). Based on the analysis results, it is found that capital intensity does not have a significant effect on tax avoidance. This indicates that the proportion of fixed assets in BUMN companies does not directly trigger tax avoidance actions. These fixed assets are primarily optimized to support operational activities, while depreciation expenses are strictly regulated by tax provisions, making the companies' room to utilize them as tax reduction loopholes quite limited. Conversely, the profitability variable is proven to have a negative effect on tax avoidance; meaning, the higher the company's profitability level, the lower the tax avoidance actions taken. Simultaneously, capital intensity and profitability significantly influence the level of tax avoidance in these BUMN companies.

Keywords : *Capital Intensity, Profitability, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pajak sebagai sumber utama penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Namun, bagi perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga mendorong perusahaan melakukan berbagai strategi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (tax avoidance) (Alam dan Fidiana, 2019). Penghindaran pajak merupakan upaya legal yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk menekan beban pajak yang harus dibayar. Isu penghindaran pajak menjadi penting untuk dikaji, terutama pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), karena selain berorientasi pada keuntungan, BUMN juga memiliki tanggung jawab sebagai agen pembangunan dan diharapkan menjadi contoh dalam kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Fenomena di lapangan menunjukkan adanya perbedaan antara laba sebelum pajak dengan pembayaran pajak pada sejumlah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2025. Beberapa perusahaan dengan laba sebelum pajak yang relatif tinggi menunjukkan jumlah pembayaran pajak yang tidak meningkat secara proporsional. Kondisi tersebut merupakan indikasi awal adanya perbedaan tingkat beban pajak antarperusahaan yang perlu diuji lebih lanjut menggunakan indikator penghindaran pajak, seperti Cash Effective Tax Rate (CETR). Selain itu, terdapat fluktuasi pada total aset dan aset tetap perusahaan yang diduga dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan (Darussalam, 2018).

Secara teoritis, intensitas modal (*capital intensity*) dan profitabilitas merupakan faktor yang diduga memengaruhi penghindaran pajak. Intensitas modal mencerminkan proporsi investasi perusahaan pada aset tetap yang menghasilkan beban penyusutan sehingga dapat mengurangi laba kena pajak (Widiantono & Machdar, 2024). Sementara itu, profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, yang dapat memengaruhi kebijakan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula potensi perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak menunjukkan hasil yang belum konsisten. (Patriandri dan Safira, 2024) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan (Nurfarida dan Andriani, 2025) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan, terutama pada perusahaan dengan tingkat pengawasan yang tinggi. Di sisi lain, penelitian mengenai intensitas modal terhadap penghindaran pajak masih relatif terbatas, khususnya pada perusahaan BUMN. Sebagian besar penelitian sebelumnya juga lebih banyak dilakukan pada perusahaan non-BUMN atau menggunakan periode pengamatan yang berbeda.

Dalam penelitian ini masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai penghindaran pajak lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur, perusahaan sektor industri, maupun perusahaan non-BUMN, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) masih relatif terbatas. Padahal, BUMN memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non-BUMN karena berada di bawah kepemilikan dan pengawasan pemerintah serta memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memperoleh laba, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara melalui pembayaran pajak.

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menganalisis penghindaran pajak dengan menggunakan variabel seperti leverage, ukuran perusahaan, corporate governance, sales growth, dan likuiditas. Sementara itu, penelitian yang menguji secara simultan pengaruh intensitas modal

(*capital intensity*) dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan BUMN periode 2022–2025 masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh intensitas modal dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025.

METODE

Dalam penelitian ini, variable yang diamati dikelompokkan menjadi variable dependen dan variable independent. Variabel independen adalah penghindaran pajak yang diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dipilih karena fokus pada arus kas aktual yang dikeluarkan perusahaan untuk pembayaran pajak, sehingga mencerminkan efisiensi pajak secara nyata tanpa terpengaruh oleh akumulasi pajak tangguhan. Nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) diperoleh dari:

$$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak\ Kas}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100$$

Semakin kecil nilai CETR yang dihasilkan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semenatara itu, variabel independen pertama adalah intensitas modal (*Capital Intensity*) yang mencerminkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dialokasikan dalam bentuk aset tetap. Intensitas modal dihitung melalui perbandingan total aset tetap bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan indikator Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA diperoleh dengan laba sebelum pajak dengan total aset. Pemilihan laba sebelum pajak dilakukan agar profitabilitas murni mencerminkan kinerja operasional perusahaan sebelum terkontaminisai oleh pengaruh efisiensi pajak yang diterapkan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas yang bertujuan menganalisis hubungan sebab-akibat anatara variabel inependen dan dependen berdasarkan data yang telah terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, seperti: Perusahaan BUMN dari tahun 2022-2025, Data keuangan perusahaan yang dilaporkan pada periode Desember setiap tahunnya, Perusahaan yang tidak memiliki nilai minus berturut-turut untuk keperluan analisa dan Perusahaan BUMN non-Bank yang tercatat dan *Go public*. Sehingga dengan kriteria tersebut terpilih 15 perusahaan BUMN sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tahapan pengolahan data diawali dengan penyajian statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum berupa nilai mean, deviasi standar, nilai maksimum dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Selanjutnya dilakukan pengujian uji pemilihan model terbaik yaitu uji chow, uji hausman dan uji Lagrange Multiplier serta uji asumsi klasik. Kemudian melakukan penarikan kesimpulan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji f untuk melihat pengaruh secara simultan dan pengujian determinan (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) pada variabel intensitas modal dan profitabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Analisis ini menyajikan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti, yaitu intensitas modal, profitabilitas dan penghindaran pajak. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 15 perusahaan (60 data observasi) yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	CETR	CL	ROA
Mean	20.98463	2.041261	6.467629
Median	0.349985	0.364517	0.105677
Maximum	243.2919	47.76609	67.14827
Minimum	-1.000000	0.003417	-0.186095
Std. Dev.	60.39145	7.386482	15.50710
Skewness	3.090859	4.944833	2.758917
Kurtosis	10.96688	28.09909	9.793204
Observations	60	60	60

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2026

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 60 data sampel observasi yang dianalisis, yaitu variabel *Cash Effective Tax Rate*, *Capital intensity*, dan *Return On Assets* dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 sampai 2025. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) CETR adalah 20,98463, sedangkan nilai median adalah 0,349985. Perbedaan yang cukup besar antara nilai rata-rata dan median menunjukkan bahwa distribusi data tidak merata, cenderung miring ke kanan, yang artinya ada beberapa nilai CETR yang sangat tinggi, sehingga menyebabkan nilai rata-rata menjadi lebih besar. Nilai tertinggi CETR adalah 243,2919, sedangkan nilai terendah adalah -1,000000, yang menunjukkan bahwa data memiliki rentang yang sangat luas. Nilai tertinggi yang jauh melebihi batas biasa mengartikan bahwa ada perusahaan yang membayar pajak kas dalam jumlah yang cukup besar dibandingkan dengan laba sebelum pajak pada masa tertentu. Nilai terendah yang negatif menunjukkan adanya perusahaan yang dalam kondisi khusus, seperti menerima kembalian pajak, manfaat pajak, perubahan terhadap beban pajak dari periode sebelumnya, atau perbedaan antara pengakuan pajak berdasarkan akuntansi dan perpajakan.

Intensitas modal nilai rata-rata sebesar 2,041261 menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan menggunakan aset tetap sebesar 2,041261 terhadap total aset, yang merupakan ukuran yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai median sebesar 0,105677 yang jauh lebih rendah dari rata-rata menunjukkan bahwa distribusi data tidak merata, dimana beberapa perusahaan memiliki tingkat intensitas modal yang sangat tinggi sehingga memengaruhi rata-rata secara keseluruhan. Nilai tertinggi yaitu 47.76609 dan nilai terendah yaitu 0,003417 menunjukkan ada perbedaan dalam cara penggunaan modal atau aset tetap. Standar deviasi sebesar 7,386482 yang jauh lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki variasi data yang sangat besar, sehingga karakteristik struktur aset perusahaan dalam sampel sangat beragam.

Variabel yang mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki 60 data pengamatan. Nilai rata-rata sebesar 6,467629 menunjukkan kemampuan perusahaan secara umum dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Nilai median sebesar

0,105877 yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa kebanyakan perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang baik, tetapi ada beberapa perusahaan yang tidak mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, dan beberapa perusahaan bahkan memiliki kinerja yang sangat rendah atau mengalami kerugian, yang akhirnya menurunkan rata-rata secara keseluruhan. Nilai tertinggi mencapai 67.14827 dan nilai terendah adalah -0,186095, menunjukkan perbedaan yang sangat besar, termasuk beberapa perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki ROA negatif. Standar deviasi sebesar 15,50710 yang lebih tinggi daripada rata-rata menunjukkan bahwa data profitabilitas memiliki tingkat perubahan yang besar, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cenderung bervariasi secara signifikan antar perusahaan sampel.

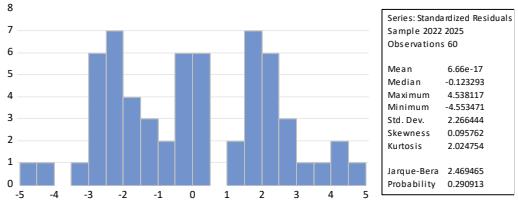
1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan agar data sampel yang diolah dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) dengan bantuan program EViews 12, dan hasilnya dilihat dari nilai *Probabilit*y.

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber: EViews 12, data diolah tahun 2026

Diperoleh nilai *Jarque-Bera* sebesar 2,469465 dan probabilitas sebesar 0,290913. Nilai probabilitas itu lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal jika nilai *probability* JB (*Jarque-Bera*) dibandingkan dengan tingkat alpha 0,05 atau 5%.

b. Asumsi Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas menunjukkan apakah ada korelasi antar variabel bebas, dengan syarat jika nilai korelasi tersebut.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	CL	ROA
CL	1.000000	-0.145006
ROA	-0.145006	1.000000

Sumber: EViews 12, data diolah tahun 2026

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang ditampilkan melalui matriks korelasi antar variabel. Diketahui bahwa koefisien antara variabel *Capital Intensity* (CI) dan *Return on Assets* (ROA) adalah -0,145006, nilai korelasi tersebut jauh di bawah batas toleransi 0,80. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengecek apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Pengujian ini

dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*. Jika nilai probabilitas (prob.) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka model regresi kemungkinan besar mengalami masalah heteroskedastisitas. Adapun hasil uji asumsi heteroskedastisitas diberikan sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heterokedasitisitas

F-statistic	2.898642	Prob. F(2,57)	0.0633
Obs*R-squared	5.539047	Prob. Chi-Square(2)	0.0627
Scaled explained SS	4.561499	Prob. Chi-Square(2)	0.1022

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan uji glejser, semua variabel independen memiliki nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0627 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak menunjukkan gejala heterokedastisitas.

2. Estimasi Regresi Data Panel *Common Effect Model (CEM)*

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model (CEM) adalah metode paling dasar yang digunakan dalam analisis regresi data panel. Metode ini menyatukan semua data time series dan cross section tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik antar individu atau sepanjang waktu. Berikut adalah hasil pengujian dan analisis model CEM dalam penelitian ini:

Tabel 5. Uji *Common Effect Model (CEM*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.217337	0.305290	-0.711903	0.4794
CL	0.083536	0.040548	2.060147	0.0440
ROA	-0.306636	0.089909	-3.410501	0.0012

R-squared	0.243009	Mean dependent var	-0.046003
Adjusted R-squared	0.216448	S.D. dependent var	2.571519
S.E. of regression	2.276269	Akaike info criterion	4.531659
Sum squared resid	295.3398	Schwarz criterion	4.636376
Log likelihood	-132.9498	Hannan-Quinn criter.	4.572620
F-statistic	9.149067	Durbin-Watson stat	0.886366
Prob(F-statistic)	0.000358		

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai probabilitas dari variabel intensitas modal adalah 0,0440 dan profitabilitas adalah 0,00012, yang keduanya lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam model efek umum, variabel intensitas modal dan profitabilitas masing-masing berpengaruh terhadap tingkat penghindaran pajak. Selain itu, dapat dilihat dari nilai probabilitas (F-*statistic*) yang menunjukkan angka sebesar 0,000358 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat modal dan kemampuan menghasilkan laba secara bersama-sama memengaruhi tingkat penghindaran pajak. Dari angka *Adjusted R-Squared* sebesar 0,216448 dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi hanya mampu menjelaskan sekitar 21,64% dari variasi variabel dependen. Sisa persentasenya, yaitu (78,36%), dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model tersebut.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan berbagai uji pemilihan model seperti Uji *Chow* dan Uji Hausman yang sudah dilakukan, FEM dianggap sebagai model yang paling sesuai dan tepat untuk mengestimasi data

dalam penelitian ini dibandingkan dengan model *Common Effect* (CEM) maupun model *Random Effec*t (REM).

Tabel 5. Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.138686	0.260052	-0.533302	0.5966
CL	0.044352	0.054009	0.821194	0.4161
ROA	-0.807994	0.204184	-3.957193	0.0003
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.633020	Mean dependent var		-0.046003
Adjusted R-squared	0.496469	S.D. dependent var		2.571519
S.E. of regression	1.824747	Akaike info criterion		4.274282
Sum squared resid	143.1772	Schwarz criterion		4.867680
Log likelihood	-111.2285	Hannan-Quinn criter.		4.506393
F-statistic	4.635784	Durbin-Watson stat		1.649757
Prob(F-statistic)	0.000029			

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas dari variabel intensitas modal (CI) lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05. Jadi, bisa disimpulkan bahwa pengaruh intensitas modal terhadap penghindaran pajak tidak signifikan, karena nilai koefisiennya 0,4161, sementara nilai profitabilitas (ROA) hanya sebesar 0,0003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa profitabilitasnya kurang dari 0,05. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa dalam model efek tetap, variabel profitabilitas berpengaruh secara terpisah terhadap tingkat penghindaran pajak. Selain itu, juga dapat dilihat dari nilai Prob (*F-statistic*) yang menunjukkan angka sebesar 0,000029 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa tingkat modal dan kemampuan menghasilkan laba secara bersama-sama mempengaruhi tindakan menghindari pajak. Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* menunjukkan angka sebesar 0,496469. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa 49,64% dari perubahan pada variabel bergantung dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam model regresi. Sisanya, yaitu sebesar 50,35%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

c. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah salah satu pendekatan estimasi yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar individu atau unit observasi diwakili oleh komponen *error* (galat) yang bersifat acak. Berikut adalah interpretasi hasil estimasi model REM yang akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini.

Tabel 6. Data *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.191697	0.432102	-0.443639	0.6590
CL	0.070833	0.043349	1.634021	0.1078
ROA	-0.415739	0.114487	-3.631328	0.0006
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.360488	0.3573
Idiosyncratic random			1.824747	0.6427
Weighted Statistics				
R-squared	0.230656	Mean dependent var		-0.025622
Adjusted R-squared	0.203661	S.D. dependent var		2.105852
S.E. of regression	1.879217	Sum squared resid		201.2930
F-statistic	8.544529	Durbin-Watson stat		1.231609
Prob(F-statistic)	0.000568			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.223197	Mean dependent var		-0.046003
Sum squared resid	303.0694	Durbin-Watson stat		0.818011

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *probability* dari variabel intensitas modal sebesar 0,1078. Hal tersebut menyatakan bahwa intensitas modal secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak dikarena nilai intensitas modal lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Sedangkan pada nilai profitabilitas sebesar 0,0006 lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,05. Berdasarkan *Random Effect Model* variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selain itu, dapat dilihat dari nilai *Prob* (*F-Statistic*) bahwa nilainya sebesar 0,000568 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya nilai *Adjusted RSquared* menunjukkan angka sebesar 0,203661. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dapat mempengaruhi variabel dependen sebesar 20,37% dan sisanya sebesar 79,63% di pengaruhi variabel lain.

3. Pemilihan Uji Model Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.264181	(14,43)	0.0014
Cross-section Chi-square	43.442599	14	0.0001

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan pengujian menggunakan uji chow pada diatas bahwa nilai uji chow dilihat dari nilai *probability cross-section F* sebesar 0,0014 < 0,05. Sehingga model regresi sementara yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model (CEM)*. Maka dari itu selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman Test dan Langrange Multiplier*

b. Uji Hausman Test

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Dengan Ketentuan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji *Hausman Test*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.453731	2	0.0654

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil dari uji *Hausman* pada nilai *prob.cross-section Random* sebesar 0,0654 yang nilainya >0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dapat digunakan dalam penelitian ini berdasarkan uji *Hausman* yaitu *Random Effect Model.*

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 9. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	6.174723	0.001855	6.176578
	(0.0130)	(0.9656)	(0.0129)

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji *Chow*, model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sedangkan berdasarkan hasil uji Hausman, model yang lebih tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, untuk memilih model yang lebih baik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM), dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji *Breusch-Pagan* menunjukkan peluang sebesar 0,0130, yang lebih rendah dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, kesimpulan yang bisa ditarik adalah model yang paling sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM), berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier.*

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.230656	Mean dependent var	-0.025622
Adjusted R-squared	0.203661	S.D. dependent var	2.105852
S.E. of regression	1.879217	Sum squared resid	201.2930
F-statistic	8.544529	Durbin-Watson stat	1.231609
Prob(F-statistic)	0.000568		

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan nilai koefisien determinasi (R-squared) sebesar 0,230656 dan nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,203661. Nilai *adjusted R-squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel intensitas modal dan profitabilitas secara bersama-sama dapat menjelaskan 20,36% variasi pada variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Sekitar 79,64% variasi penghindaran pajak lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t atau uji parsial bertujuan untuk menguji apakah variabel indenpenden (intensitas modal dan profitabilitas) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (penghindaran pajak). Berikut hasil uji t pada:

Tabel 11. Uii Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.191697	0.432102	-0.443639	0.6590
CL	0.070833	0.043349	1.634021	0.1078
ROA	-0.415739	0.114487	-3.631328	0.0006

Sumber : Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan hasil uji statistik t atau uji parsial diperoleh nilai *Probability* pada variabel tersebut sebagai berikut: Berdasarkan hasil uji statistik t, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) pada variabel Intensitas Modal sebesar 0,1078, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,1078 > 0,05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 1,634021 dan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi (α = 0,05 atau 5%) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 57 adalah 2,0025. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa nilai t-hitung < t-tabel, yaitu 1,634021 < 2,0025. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel intensitas modal tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak yang diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap penghindaran pajak dinyatakan ditolak.

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh nilai *probability* pada variabel Profitabilitas yaitu sebesar 0,0006< 0,05 dengan nilai t-hitung sebesar 3,631328 dan nilai t-tabel (α=0,05 atau 5% dan df=57) sebesar 2,0025 maka dapat diketahui bahwa nilai t-hitung >t-tabel yaitu 3,631328>2,0025. Dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pengujian, profitabilitas terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, hipotesis H2 dalam penelitian ini dapat diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu intensitas modal dan profitabilitas, secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Adapun hasil pengujian statistik F disajikan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Statistik F

Weighted Statistics			
R-squared	0.230656	Mean dependent var	-0.025622
Adjusted R-squared	0.203661	S.D. dependent var	2.105852
S.E. of regression	1.879217	Sum squared resid	201.2930
F-statistic	8.544529	Durbin-Watson stat	1.231609
Prob(F-statistic)	0.000568		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.223197	Mean dependent var	-0.046003
Sum squared resid	303.0694	Durbin-Watson stat	0.818011

Sumber: Output Eviews 12, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dapat diperoleh hasil uji statistik F atau uji simultan dengan nilai *probability* sebesar 0,00568 < 0,05 dengan nilai F-hitung 8,544529 dan F-tabel (α=0,05 atau 5%, df1= 2 dan df2=57) sebesar 3,16 maka dapat diketahui bahwa nilai F-hitung> F-tabel yaitu 8,544529 > 3,16. Dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga Hipotesis (H_3) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), variabel intensitas modal yang di proksikan dengan CI menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,070833 dengan tingkat probability 0,1078. Nilai *probability* tersebut jauh lebih besar dari tingkat signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan intensitas modal seharusnya dapat memengaruhi penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat dari manajemen yang memiliki wewenang dalam mengelola penyusutan tersebut secara teori dan digunakan untuk mengurangi laba kena pajak sehingga membuka peluang terjadinya penghindaran pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas modal tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Mirna, et al, 2025). Selain itu, pada penelitian (Desiana & Wibowo, 2023) dengan teori keagenan juga menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak karena perusahaan lebih tertarik melakukan investasi pada aktiva tetap untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model* (REM), variabel Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,415739 dengan tingkat *probability* 0,0006. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan teori keagenan, manajemen sebagai agen memiliki kewenangan dalam mengelola laba perusahaan. Ketika profitabilitas meningkat, manajemen memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak guna mengoptimalkan beban pajak yang harus dibayar. Selain itu, berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan diharapkan untuk mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku. Namun dalam praktiknya, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memicu perusahaan untuk mencari strategi pengelolaan pajak yang lebih efisien, selama masih berada dalam batas aturan yang diperbolehkan (Siboro & Santoso, 2021).

Menurut (Widyaningsih, 2021) Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa tingginya tingkat laba perusahaan dapat mendorong manajemen untuk melakukan strategi pengelolaan beban pajak guna mempertahankan kompensasi yang diperoleh atas pencapaian kinerja perusahaan. Upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap manajemen yang berhasil mengoptimalkan efisiensi beban pajak. Dengan demikian, semakin tinggi laba sebelum pajak yang diperoleh perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan tujuan meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji regresi dan uji simultan yang peneliti lakukan diatas dapat diketahui bahwa variabel Intensitas Modal dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima. Hasil uji statistik F atau uji simultan dengan nilai *probability* sebesar 0,000568 dengan nilai F-statistik 8,544529, lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut didukung oleh (Ong, 2026) menyatakan bahwa intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, analisis secara simultan menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh seluruh variabel independen terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, penelitian ini menganalisis pengaruh intensitas modal dan profitabilitas terhadap perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2022-2025, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Intensitas modal tidak memberikan pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai probabilitas (Prob.) pada variabel Intensitas Modal sebesar 0,1078, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (0,1078 > 0,05). Selain itu, nilai t-hitung sebesar 1,634021 dan nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$ atau 5%) dengan derajat kebebasan (df) sebesar 57 adalah 2,0025. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t-hitung yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel, yaitu 1,634021 < 2,0025. Selanjutnya, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ROA yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,415739 dengan tingkat *probability* 0,0006. Nilai *probability*

tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan 5%. Namun secara simultan, intensitas modal dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. diperoleh nilai Prob (F *statistic*) sebesar 0,000568 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prnghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intensitas modal dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Bagi perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan dan perpajakan perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan aset tetap melalui intensitas modal serta tingkat profitabilitas yang dimiliki agar keputusan operasional dan perpajakan tetap dilakukan secara optimal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan dalam melakukan analisis terhadap kinerja dan tata kelola perusahaan BUMN. Investor tidak hanya perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, tetapi juga perlu mempertimbangkan kebijakan perpajakan, pengelolaan aset, serta tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan sebelum mengambil keputusan investasi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan, memperluas jumlah sampel perusahaan yang digunakan, serta mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, seperti leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan (*sales growth*), likuiditas, kepemilikan institusional, dan mekanisme *corporate governance*. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur penghindaran pajak yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih beragam dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, Marwah Hajar And Fidiana. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Leverage Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Vol. 8. No. 2. (2019).

Darussalam. 2018. *Konsep Dan Aplikasi Perpajakan Internasional*. (Jakarta: Ddtc).

Desiana dan Susanto Wibowo, Pengaruh Capitaal Intensity, Company Size, Institutional Ownership dan Audit Quality Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Yang Terdaftar dDi Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022), *Jurnal Akuntansi*. Vol. 2. No. 2. (2023).

Halim, Abdul. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: Salemba Empat).

Juniar, Mirna. Dkk. Pengaruh *Capital Intensity, Sales Growth*, Dan *Transfer Pricing* Terhadap Tax Avoidance Sektor Telekomunikasi Dan Transportasi, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen*. Vol. 16. No. 01. (2025).

Nurfarida Dan Sri Andriani. Tax Avoidance: Profitabilitas, Likuiditas Dan Financial Distress Peran Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Journal Of Applied Managerial*. Vol. 9. No. 1. (2025).

Ong, Metta Andriani. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Capital Intensity,Dan Firm Sizeterhadap Penghindaran Pajak Pada Sektor Consumer Non-Cyclicalsyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2021-2024. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 5. No. 1. (2026).

Patriandri Dan Maulida Safira. Pengaruh Profitabilitas Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Aktiva*. Vol. 5. No. 2. (2024).

Prasetyo, Andi Dan Sartika Wulandari, Capital Intensity, Leverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Vol.13. No. 1. (2021).

Putra, Wirmie Eka Dan Yosephine Kurniaty. 2024. *Model Hubungan Karakteristik Perusahaan & Corporate Social Responbility Serta Implikasinya Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan*. (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimana).

Ridha, Muhammad Rasyid Widiantono Dan Nera Marinda Machdar. Intensitas Modal, Tata Kelola Perusahaan & Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (Jakpt)*. Vol. 2. No. 2. (2024).

Siboro, Efrida dan Hendra F. Santoso, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 21. No. 1. (2021).

Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Widyaningsih, Adeline Anastasia. Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*. Vol. 3. No. 1. (2021).